

Penerapan Media Papan Persegi Satuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Keliling Bangun Datar Siswa Kelas III B SDN Karang Sari 1

Norma Shinta Andari Fitriani¹, Rasiman², Juanah³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Karang Sari 1, Karangtengah. Demak

E-mail:

normashinta2@gmail.com¹, rasiman@upgris.ac.id², juanahabdullah@gmail.com³

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami oleh anak sekolah dasar dan siswa masih beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit serta mengakibatkan hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah. Sehingga guru perlu menerapkan media pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan antusias untuk belajar matematika salah satunya yaitu menggunakan media papan persegi satuan dalam materi keliling bangun datar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III B SDN Karang Sari 1 dalam pembelajaran matematika pada materi keliling bangun datar dengan menerapkan media papan persegi satuan. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas III B SDN Karang Sari 1 dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi untuk teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ketuntasan hasil belajar dan deskriptif komparatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dan guru kelas III B SDN Karang Sari 1 menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari hasil pengamatan bahwa siswa sangat aktif dan antusias saat proses pembelajaran dengan menerapkan media papan persegi satuan. Sementara itu penerapan media papan persegi satuan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas III B di SDN Karang Sari 1. Terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra-siklus (37%) dengan jumlah 7 siswa yang tuntas, siklus I (53%) dengan jumlah 10 siswa yang tuntas, dan siklus II (89%) dengan jumlah siswa yang tuntas 17 dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 19.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Papan Persegi Satuan, Matematika.

ABSTRACT

Learning mathematics is a subject that is abstract in nature and is not easily understood by elementary school children and students still think that mathematics is difficult learning and results in low student learning outcomes. So that teachers need to apply learning media which are expected to be able to make students more active and enthusiastic in learning mathematics, one of which is using unit square board media in the material around a flat shape. This study aims to determine the learning outcomes of class III B students at SDN Karang Sari 1 in learning mathematics on the material around a flat shape by applying unit square board media. This type of research is classroom action research conducted in 2 cycles. The sample used was class III B students at SDN Karang Sari 1 with a total of 19 students. Data collection techniques used were tests, observations, and documentation for the analysis techniques used were the completeness analysis of learning outcomes and comparative descriptive. The results of the study showed that the learning activities of students and teachers of class III B at SDN Karang Sari 1 showed significant results. It was seen from the observation that students were very active and enthusiastic during the learning process by applying unit square board media. Meanwhile the application of unit square board media was able to improve learning outcomes in mathematics learning for class III B students at SDN Karang Sari 1. It was proven by an increase in the completeness of learning outcomes from pre-cycle (37%) with a total of 7 students who completed, cycle I (53%) with a total of 10 students who completed, and cycle II (89%) with the number of students who completed 17 of the total number of students, namely 19.

Keywords: Learning Outcomes, Unit Square Board Media, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang memberikan kontribusi terhadap perluasan sumber daya manusia. Hampir setiap orang dikenalkan dengan pendidikan dari hal-hal yang sangat sederhana oleh orang tuanya sejak lahir dan juga dalam proses pendidikan hingga akhir hayat. Itulah mengapa pendidikan menjadi penting, sebagai kualitas dan alat manusia yang unik, karena hanya manusia yang membutuhkan pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang meningkatkan mutu pengajaran. Guru adalah bagian dari sekolah, yang sebagai tenaga pengajar harus terus menerus dibimbing dan dikembangkan. Sumber daya guru harus memiliki potensi yang sewaktu-waktu dapat dikembangkan untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Untuk mencapai hal tersebut, supervisi instruksional diperlukan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran guru. Pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa. Proses pelatihan dilakukan secara interaktif dan inspiratif untuk memotivasi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan tujuan pendidikan nasional sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Perumusan tujuan pembelajaran dapat tercapai karena pembelajaran berjalan optimal dan berkualitas. Di sini guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

Matematika adalah ilmu yang melibatkan penalaran deduktif dan studi tentang benda-benda abstrak. Matematika sebagai mata pelajaran yang bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Menurut Rostina Sundayana (2013:25) menyatakan bahwa konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan siswa sekolah dasar pada

umumnya berpikir dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak. Oleh karena itu, jembatan bagi siswa untuk berpikir tentang matematika secara abstrak adalah dengan menggunakan media bantu (media pembelajaran). Di tingkat dasar, siswa lebih fokus pada materi pembelajaran yang lebih konkrit ke abstrak bila disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan media pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk mewujudkan konsep-konsep abstrak.

Menurut Piaget, pada usia 6-12 ini mereka mengalami tahap tindakan nyata. Dapat dilihat pada poin ini bahwa kemampuan bernalar tentang proses matematis juga memerlukan logika dan juga memerlukan benda-benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman hafalan siswa. Sebagian besar guru sekolah masih menggunakan papan tulis untuk belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu yang dapat membantu siswa memahami apa yang dijelaskan guru, seperti media dan alat peraga. Siswa sekolah dasar merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, ditambah dengan cara belajar yang kurang variatif oleh guru, anak menjadi bosan dan kurang termotivasi, yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika yang kurang baik. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari guru sekolah dasar dan calon guru agar dapat bekerja untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Selain memanfaatkan lingkungan belajar, peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan efektif dengan memperkenalkan strategi, metode dan media yang inovatif, materi yang mudah dipahami oleh siswa. Siswa sekolah dasar merasa bahwa matematika sulit untuk dipelajari, dan ditambah dengan sumber daya guru yang kurang beragam dalam menyediakan lingkungan belajar, anak menjadi bosan dan kurang termotivasi, yang

pada akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika yang buruk. Hal inilah yang harus mendapat perhatian khusus dari para guru dan calon guru sekolah dasar agar dapat bekerja untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media yang baik adalah media yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswa, karena tidak semua media pembelajaran dapat berpengaruh bagi siswa. Menurut Hamijo (Rostina Sundayana, 2013:5) Media sebagai segala macam perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan gagasan, konsep atau pendapat yang diungkapkan dan sampai kepada penerima yang dituju. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan pesan berupa gagasan, konsep atau pendapat yang ingin disampaikan kepada penerima pesan, media yang baik akan menyampaikan pesan baik Hamalik (Rostina Sundayana, 2013:5) berpendapat bahwa agar hubungan komunikasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat komunikasi sebagai media. Siswa menganggap program media terlalu mudah ketika mereka sudah memiliki sebagian besar bakat/keterampilan yang disajikan oleh media dan sebaliknya (Arif S. Sadiman, dkk, 2011:103). Oleh karena itu, guru harus merancang media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika media yang digunakan guru terlalu mudah maka siswa akan bosan, dan jika media terlalu sulit maka pemikiran siswa akan terkesan sulit. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas pemahaman siswa, karena pemahaman siswa juga sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Menurut Charles F. Haban (Daryanto, 2013:14) nilai media

terletak pada tingkat realistiknya dalam proses konseptualisasi. Media menjadi sangat penting bagi siswa ketika media bersifat realistik/nyata dan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media karena memberikan pemahaman tentang mata pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Rostina Sundayana (2013:5) pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik untuk memahami materi yang disajikan dengan benar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain pemanfaatan media pembelajaran, peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan efektif dengan menghadirkan strategi, metode, dan media yang inovatif dengan sedemikian rupa sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan dari hasil pembelajaran yang saya lakukan di Kelas III B SDN Karang Sari 1, banyak siswa yang belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keliling bangun datar, dan masih ada siswa yang mengobrol dan bermain bersama temannya dan masih ada siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar matematika yang masih rendah terlihat dari nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika dan materi seputar keliling bangun datar masih lemah.

Berkaitan dengan hal tersebut, siswa SDN Karang Sari 1 Kelas III B pada pembelajaran matematika berpendapat bahwa materi keliling bangun datar merupakan mata pelajaran yang sulit karena memerlukan perhitungan yang cermat untuk menyelesaikannya, dan siswa masih merasa kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan dan berpengaruh pada hasil belajar dengan keterbatasan tersebut, hasil belajar Kelas III B masih dibawah

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah.

Dari analisis permasalahan dan alasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan media pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dan antusias untuk belajar matematika. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan media papan persegi satuan pada materi keliling bangun datar untuk memahami konsep dasar dalam mencari keliling bangun datar. Dengan menggunakan media papan persegi satuan, siswa dapat mempelajari cara menghitung keliling bangun datar. Kelebihan dalam menggunakan media papan persegi satuan siswa akan memahami konsep konkrit untuk menghitung keliling bangun datar. Ini secara aktif dan langsung melibatkan siswa dalam berpikir tentang pembelajaran dan penggunaan benda-benda konkrit, sehingga membantu siswa untuk memahami pentingnya dalam berhitung.

Penggunaan media papan persegi satuan sebagai media pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam memahami konsep dasar keliling bangun datar, yang membuat anak lebih aktif dan mendorong siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk papan persegi satuan yang berwarna-warni, menarik dan membuat penasaran para siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yang mengarah pada permainan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan daya ingat siswa serta menginspirasi siswa untuk belajar matematika, dan membuat siswa senang ketika belajar matematika keesokan harinya. Selain itu pembelajaran matematika lebih bermakna karena siswa diminta untuk menempel bangun datar dan mencari keliling bangun datar tersebut dengan menggunakan media papan persegi satuan yang telah dibuat untuk siswa

agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Papan Persegi Satuan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Keliling Bangun Datar Siswa Kelas III B SDN Karang Sari 1".

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sesuatu seperti kondisi atau hubungan yang terkini dan dapat berkembang.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN Karang Sari 1 Demak. Subyek penelitian adalah siswa kelas III B SDN Karang Sari 1 Demak yang berjumlah 19 siswa, 10 perempuan dan 9 laki-laki. Komposisi kecerdasan rata-rata seorang siswa adalah sama, sehingga peneliti melihatnya secara keseluruhan. Kajian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 semester II pada bulan Mei. Sumber datanya adalah siswa SDN Karang Sari 1 Kelas III B dan dilakukan dalam dua siklus. Untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar dan tentang guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan media papan persegi satuan dengan bantuan observer atau teman sejawat.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart dalam David Hopkins (2011) yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini diperlukan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data dari SDN Karang Sari 1 Kelas III B. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, tes,

observasi dan dokumentasi. Berikutnya adalah instrumen penelitian. Menurut Arikunto (Arikunto, 2010) yang menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan meningkatkan hasil dalam artian lengkap, dan sistematis. Oleh karena itu lebih mudah dalam pengelolaannya". Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) lembar observasi aktivitas guru yang disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas guru melalui observer (teman sejawat) yang memuat aktivitas guru selama proses pembelajaran. Dengan pengamatan guru, perkembangan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media papan persegi satuan. b) Lembar observasi aktivitas siswa yang disiapkan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok dengan meminta bantuan dari observer (rekan sejawat). Kinerja siswa digunakan sebagai ukuran peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran yang sudah dilakukan. c) Alat tes berupa soal-soal untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengidentifikasi keterampilan atau bakat yang dimiliki setiap siswa. Tes ini diberikan pada akhir setiap pelajaran dari setiap siklus dengan memberikan lembar soal evaluasi. Format tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika materi keliling bangun datar. d) Dokumentasi, yaitu tanda bukti nyata bahwa pembelajaran telah dilaksanakan. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai petunjuk selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan persegi satuan materi keliling bangun datar pada pembelajaran matematika.

Analisis data yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini yaitu. Analisis data peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tahapan pra-siklus, siklus I dan siklus II yang memberikan gambaran tentang penerapan dari media papan persegi satuan dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar. Hasil belajar dikatakan berhasil bila tingkat ketuntasan siswa SDN Karang Sari 1 Demak kelas III B minimal 80%.

Menurut Hamzah (2019) untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

Σ Siswa yang Tuntas

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kriteria ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
86%-100%	Sangat Tinggi
71%-85%	Tinggi
56%-70%	Sedang
41%-55%	Rendah
≥41	Sangat Rendah

Selanjutnya analisis yang kedua menggunakan analisis data deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar pra-siklus, siklus I, siklus II, observasi guru, dan observasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media papan persegi satuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III B dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar. Pada tahap pra-siklus, guru mengamati hasil nilai soal evaluasi pembelajaran siswa kelas tiga pada tahun pelajaran 2022/2023. Pada siklus I, guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian

materi melalui power point. Guru belum menyertakan media papan persegi satuan yang menarik. Pada siklus II, guru sudah menggunakan media papan persegi satuan pada materi keliling bangun datar. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan

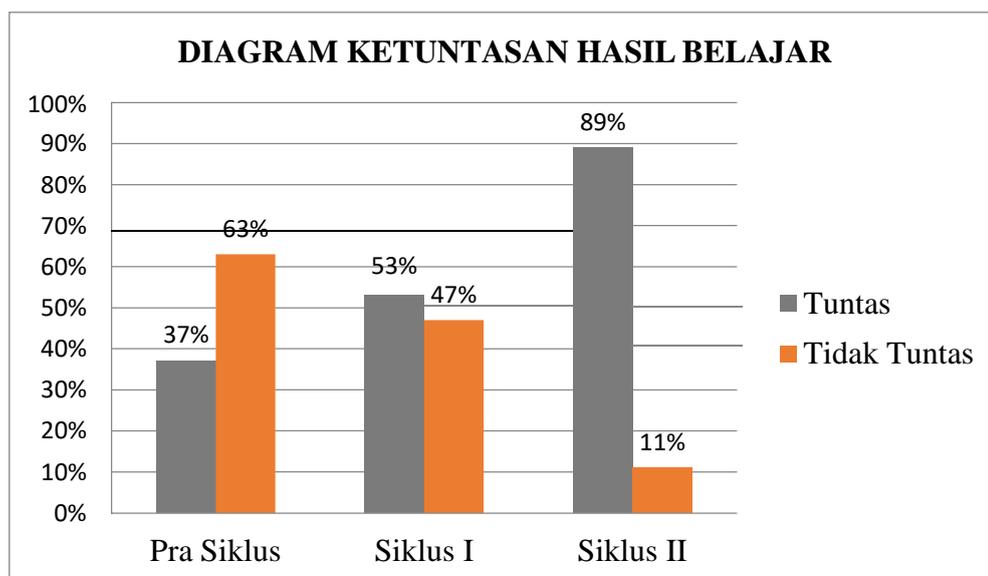
pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	A'aron	40	50	90
2	Majid	80	100	100
3	Alisha	60	90	100
4	Annisa	40	70	80
5	Azwina	70	100	100
6	Faiz	40	70	80
7	Ghefira	80	90	100
8	Hilbran	80	100	100
9	Alif	70	70	90
10	Maulina	80	100	100
11	Azam	80	100	100
12	Imam	40	50	80
13	Yunus	40	50	70
14	Alya	80	100	90

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

15	Naufal	40	50	90
16	Rais'sya	40	70	70
17	Eva	60	70	90
18	Airin	70	100	90
19	Thalita	80	100	100
Rata-Rata		62	81	91
Ketuntasan		37%	53%	89%
Tidak Tuntas		63%	47%	11%
Nilai Tertinggi		80	100	100
Nilai Terendah		40	50	70



Gambar 1. Diagram ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan persegi satuan pada materi keliling bangun datar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SDN Karang Sari 1.

Pada tahap pra-siklus (kondisi awal), didapat hasil nilai soal evaluasi menunjukkan pada rata-rata sebesar 62. Presentase ketuntasan nilai siswa adalah sebesar 37%. Dengan kriteria ketuntasan sangat rendah dari 19 siswa, yang sudah tuntas KKM sebanyak 7 siswa dan yang belum mencapai KKM terdapat 12 siswa dengan presentase 63%.

Pada siklus I, didapat hasil nilai soal evaluasi menunjukkan pada rata-rata sebesar 81. Presentase ketuntasan nilai siswa adalah sebesar 53% siswa, yang sudah memiliki nilai di atas KKM ada 10 siswa dan 9 siswa lainnya masih di bawah KKM dengan hasil presentase 47%. Untuk nilai rata-rata sudah lumayan baik, tetapi ketuntasan nilai di atas KKM pada setiap siswa belum tercapai secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang berminat terhadap pembelajaran matematika dan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar siswa masih kurang untuk memahami dan masih banyak siswa yang kesulitan untuk mengerjakan soal tentang keliling bangun datar. Sehingga dengan itu hal yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang konkrit agar siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan salah satunya yaitu dengan menggunakan media papan persegi satuan yang digunakan untuk menjelaskan materi tentang keliling bangun datar. Oleh karena itu dibutuhkan siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II, menunjukkan peningkatan rata-rata nilai soal evaluasi menjadi sebesar 91 dan

Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus II adalah 89%. Dengan kriteria sangat tinggi dari keseluruhan siswa kelas 3 yang berjumlah 19, terdapat 17 siswa yang sudah tuntas KKM. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 36% dari siklus I dimana persentase tersebut telah mencapai ketuntasan minimal 80%. Saat proses pembelajaran, siswa juga sudah mulai aktif merespon pertanyaan guru terkait materi pembelajaran matematika. Pemahaman siswa pada materi keliling bangun datar sangat baik. Sehingga Guru tidak terlalu melakukan pengulangan instruksi jika meminta siswa menjawab pertanyaan. Saat mengerjakan soal evaluasi, siswa juga sudah mulai bisa menghitung keliling dari bangun datar, hal ini dibuktikan dengan rekap nilai siswa yang dilihat melalui tes soal evaluasi yang meningkat sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas III B di SDN Karang Sari 1 Demak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan persegi satuan dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar.

Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan pada guru dan siswa mendapatkan hasil bahwa pada saat proses pembelajaran Suasana kelas pada siklus I pertemuan I dan II mendukung untuk melakukan pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan sebagian besar dari aspek-aspek yang ada pada lembar observasi. Pada pertemuan pertama siswa agak kesulitan dalam memahami materi, karena guru belum menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan materi melalui PPT. Sehingga siswa masih belum memahami materi yang dijelaskan. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi sudah menggunakan media pembelajaran yaitu papan persegi satuan pada materi keliling bangun datar dan siswa sedikit demi sedikit dapat memahami mengenai materi

yang diajarkan. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua guru sudah menggunakan media pembelajaran papan persegi satuan saat proses pembelajaran siswa sudah dapat mengetahui cara menghitung keliling bangun datar dan siswa juga terlibat aktif pada saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Budiyo. (2017) didapat hasil bahwa Aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus, pada siklus I yaitu 78,67% dan siklus II meningkat menjadi 88,97%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dari siklus I yaitu 76,78% dan siklus II meningkat menjadi 85,71%. Hasil belajar pun juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 52% dan siklus II meningkat menjadi 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media petak persegi satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan persegi satuan pada materi keliling bangun datar, diperoleh hasil dari pengamatan guru dan siswa pada setiap siklus menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan dari hasil pengamatan bahwa siswa sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran, karena guru menggunakan media pembelajaran papan persegi satuan pada materi keliling bangun datar dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat dengan nilai tes tersebut menunjukkan peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai skor kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditentukan yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus sebesar 89% dimana terdapat peningkatan sebesar 36%. Dengan

jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 dari jumlah keseluruhan 19 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Fathani. 2009. *Matematika. Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Fitria, I. K., & Budiyo, H. (2021). *Penggunaan media petak persegi satuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar kelas III SDN Tropodo 1 Sidoarjo* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Irwanto, Eka Agus. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar materi Luas Bangun datar Dengan Menggunakan Media Karton Berpetak Pada Siswa Kelas Kelas IV SDN Modopuro 1 Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya.
- Muljono, Djoko. 2006. *Penggunaan Alat Peraga Petak Persegi Satuan Dalam Mengukur Luas Daerah Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas IV SD Lempongsari 01 Kecamatan Gajahmungkur*

Semarang. (Online)

<https://id.scribd.com/documen/26580402/Meningkatkan-Hasil-Belajar-Matematika-Melalui-Penggunaan-Alat>

(diakses 28 Maret 2017)

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Pitajeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rostina Sundayana. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.